

Madjallah

IC III
42-r



No. 1
Th: I

TENTARA

10-Djan 1946
6-Sapar-1877

KEAMANAN RAKJAT

Tentara Keselamatan Rakjat.

Beberapa perubahan dalam Kementerian Pertahanan.

Pada tanggal 7 Djanoeari 1946 digedoeng kediaman Presiden telah dilangsoengkan rapat Kabinet.

Ketjoeali itoe poen menghadap kepada Presiden :
Goebernoer Djawa Timoer P. T. Soerjo dan Goebernoer Penasehat P. T. Soetardjo Kartohadikoesoemo.

Dalam rapat itoe Presiden telah mengoemoemkan beberapa poetoesan penting, sebagai berikoet :

1. Nama Tentara Keamanan Rakjat diganti mendjadi Tentara Keselamatan Rakjat. Singkatannja tetap T. K. R.
2. Nama Kementerian Keamanan, diganti dengan nama Kementerian Pertahanan.
3. Sebagai Wakil Menteri Pertahanan, diangkat K. R. T. Soegijono Josodiningrat, pegawai Tinggi Pemerintah Kasoeltanan Jogjakarta.

TENTARA KESELAMATAN RAKJAT.

Markas Tertinggi Tentara Keamanan Rakjat, mengoemoemkan :
Bahwa moelai ini hari (Selasa tanggal 8-1-1946) nama Tentara Keamanan Rakjat, diganti dengan nama **TENTARA KESELAMATAN RAKJAT.**

Jogjakarta 8 Djanoeari 1946.

Markas Tertinggi Tentara Keselamatan Rakjat
S O E D I R M A N.

BERITA REDAKSI.

Berhoeboeng dengan pergantian nama „Tentara Keamanan Rakjat” mendjadi „TENTARA KESELAMATAN RAKJAT” maka nama Madjallah inipoen mestinja beroebah poela.

Tetapi dalam nomer pertama ini, berhoeboeng dengan sempitnja waktoe, tidak moengkin lagi diadakan peroebahan nama Madjallah, demikian poela seboetan jang terdapat dalam karangan-karangan didalamnja.

Peroebahan - peroebahan itoe akan dilakoekan kelak dalam nomer ke doea dan seteroesnja.

Kiranjaja sidang pematja ma'loem adanja.

Madjallah

Tentara Keamanan Rakyat

TERBIT SABAN TANGGAL 10 DAN 25 TIAP - TIAP BOELAN.



Penerbit:

Balai Penerangan Markas Tertinggi T.K.R.

JOGJAKARTA.

Tilp. No. 7.

KATA PENGANTAR.

„MADJALLAH T. K. R.” ini diterbitkan dengan doea matjam toedjoean,

pertama goena memberi penerangan-penerangan dengan tjara jang sederhana kepada para peradjoerit, dan

kedoea goena menghidangkan hiboeran sekadarnja.

Penerangan-penerangan itoe teroetama sekali goena membikin soepaja peradjoerit-peradjoerit kita mengetahoei keadaan disekelilingnja dan keadaan doenia oemoemnja, poen soepaja dalam dada mereka tetap tertanam tjita-tjita jang soetji, agar tidak sia-sia perdjoeangannja.

Begitoe poela goena sekadar memberi pelepas lelah, perloe disadjikan hiboeran sekadarnja. Karena hiboeran itoe poen membawa gembira, sedang.... kekoean itoe bisa diperoleh dengan gembira (Kraft durch Freude).

Dalam pada itoe, kita tjoba poela agar madjallah ini poen bergoena mendjadi batjaan oemoem, karena dikan-doeng maksoed, soepaja ia meroepakan poela schakel (perantaraan) antara rakjat dan peradjoerit.

Kalau dalam nomor pertama ini be-loem terdapat karangan-karangan jang menoedjoe kearah itoe, moedah-moedahan akan terdapat dalam nomor-nomor jang akan datang.

Itoe semoea dapat tertjapai, dengan bantoean segala lapisan rakjat kita, teroetama dari kalangan tentara.

Moga-moga lahirnja madjallah ini beroleh kata-sepakat dan samboetan gembira hendaknja. A m i e n.

*Balai Penerangan**Markas Tertinggi T. K. R.*

Panglima Besar Tentara Keamanan Rakjat.

Pada tanggal 18 Desember 1945, dalam permoesjawaratan antara Pemerintah dengan Markas Tertinggi T. K. R., maka P.J.M. Presiden mengoemoemkan pengangkatan :

Toe an SOEDIRMAN
 sebagai Panglima Besar
 Tentara Keamanan Rakjat.



SEKEDAR oentoek menghilangkan salah paham serta kekeliroean, dan lagi oentoek memperkenalkan diri, maka disini kami moeat gambar serta riwayat hidoepnja :

PANGLIMA BESAR T. K. R.
P. T. SOEDIRMAN.

Beliau adalah anak dari Toe an KARSID KARTAWIRADJI Tjilatjap dilahirkan di onderdistrik Rembang Bodaskarandjati, kabupaten Poerbolinggo, Banjoemas, pada tahoen 1912. Sesoedah beliau tammat sekolah Mulo „Wiworo Tomo” Tjilatjap, laloe bekerdja mendjadi Goe-roe di Sekolah Moehammadijah di Tjilatjap. Setelah mendjabat pekerdjaan sebagai Penge-moedi Poesat Kooperasi di Tjilatjap, diangkat mendjadi anggauta Banjoemas Syuu Sangi Kai

pada permoelaan boelan April tahoen 1943, achirnja diangkat mendjadi Daidantyo PETA di Kroja, sampai dibobarkannja Tentara PETA.

Didalam doenia pergerakanpoen beliau terkenal sebagai seorang jang actief dan mendjabat bermatjam-matjam djabatan.

Patoet poela dikemoekakan disini, bahwa beliau beloem pernah memboebarkan angauta-anggautanja jang dibawah pimpinan beliau, sehingga pembentoekan B. K. R. dan T. K. R. dapat dilaksanakan dengan sangat tjepat.

Coördinasi jang baik serta keadaan jang sehat didaerah beliau sebagai Kepala B. K. R., jang kemoedian mendjadi kepala Divisi ke-V T. K. R.

Selandjoetnja, beliau adalah seorang jang sangat sederhana, baik dalam hal-hal jang mengenai lahir, maepoen dalam perkataan serta tingkah lakoenja.

Dengan sifat-sifat ini, beliau mendapat pengaroeh jang sangat besar didalam daerahnja, sehingga segala sesoeatoe dapat berdjalan sebagaimana mestinja.

Ta' lain harapan kami, moga-moga Toehan jang Maha Esa, mengaroeniai beliau dengan kekoeatan serta ketabahan hati, didalam memegang tampeok pimpinan Tentara Keamanan Rakjat seloeroehnja, membawa kita ketempat jang kita toedjoe, memenoehi DHARMA TENTARA jang dibebankan oleh masjarakat kepadanja, amien.

Primbon Kita

S EGEROMBOLAN inlanders, jang koelitnja hitam, merasa dirinja berkoelit-poetih, berkelakoean seperti koelit poetih, berperasaan seperti koelit poetih, padahal koelitnja tetap hitam.

Orang-orang begitoe pantas menda-pat seboetan „de zwarte blanken”.

* * *

S EBALIKNJA, ada segerombolan orang koelit-poetih, berboeat lain, jaitoe, karena takoet, atau karena maoe provokasi, lantas moekanja ditjèt, mendjadi hitam, soepaja dikira orang Gurkha, jang berkoelit-hitam.

Orang jang begini ini pantas diseboet „de blanke zwarte”.

* * *

O LEH karena ada beberapa orang Inggeris dan orang Gurkha mati terboenoeh di Bekasi, maka Inggeris mendjatoehkan hoekoeman atas semoea pendoedoek Bekasi dengan..... pembakaran.

Katanja: oentoek mendjaga keamanan dan ketenteraman.

Betoel!

Kalau semoeanja mati, mémang aman dan tenteram.

Seperti dikoeboeran.

* * *

P ERANG doenia kedoea jang baroe selesai ini sering dinamakan orang „perang antara *demokrasi* lawan *fascisme*”.

Nampaknja demokrasi menang. Fascisme kalah.

Padahal: demokrasi kalah, fascisme menang.

Sebab: negeri-negeri jang katanja maoe membéla demokrasi, setelah menang perang, laloe..... berubah mendjadi fascisme, bertindak fascistis, maoe tjaplok tjara fascis, serba fascistis.

Bagaimana ini, Mister Johny ?

* * *

D I Djakarta, orang-orang hitam atau poetih jang oléh Inggeris disoeroeh meloetjoeti sendjata kepada siapa sadja jang mempoenjai sendjata, biasanja, boekan hanja meloetjoeti sendjata api, tetapi djoega meloetjoeti kantong, dan menghabiskan oeang jang kebetoelan ada dalam kantong.

Roepanja, menoeroet kamoes meréka: oeang itoe djoega sendjata.

Malah lebih tadjam dari bedil.

Dari itoe: mereka main rampas sadja.

* * *

K RISHNA MENON, pemimpin Nasionalis India pernah berkata, bahwa Sovjet Roeslan ialah pendjaga kemerdekaan jang terbesar didoenia ini.

Kita tanja: siapakah pendjaga pendjadjah jang terbesar didoenia?

Orang-orang Indonesia sekarang djoega moelai mengenal dia.

* * *

B EBERAPA kepala-kepala Hotel di negeri Inggeris, tidak soeka menerima (ketoempangan) tamoe orang-orang India dan Afrika dalam hotelnja, sebab..... doea bangsa itoe dari bangsa berwarna.

Ja, ja, kita tahoe.

Kalau menghadapi peloeroe, sama-sama.

Kalau menghadapi hidangan dan tempat tidoer énak, lain perkara.

* * *

S ALAH satoe berita „Antara” menjatakan, bahwa ketika para peladjar sekolah tinggi di Calcutta mengadakan demonstrasi, meréka ditèmbaki oléh polisi sehingga beberapa orang mati.

Itoe di Calcutta.

Di Djakarta, orang berdjalan seorang diri ditèmbak, berdjalan berdoea ditèmbak, berdjalan ramai-ramai ditèmbak, doedoek dalam roemah ditèmbak, melawan ditèmbak, tidak melawan ditèmbak.

Karena ?

Karena pandainja jang mendjaga keamanan disitoe.

* * *

DALAM sidang parlemèn dinegeri Belanda, Logeman mengakoei bahwa tentara Belanda tidak tjoekoep terlatih dan tidak lengkap persendjataannya oentoek dapat melakoekan pertempoeran melawan nasionalis Indonésia.

Oléh karena itoe.....?

Inlander diadoe melawan Indonesia.

Belanda oentoeng.

Gurkha melawan Indonesia.

Belanda oentoeng.

Inggeris bertempoer dengan orang Indonesia.

Belanda oentoeng.

Djepang berdjibakoe melawan Indonésia.

Belanda oentoeng.

Tapi, kalau doenia mengakoei ke-

merdékaan Indonesia, baroelah Belanda merasa roegi.

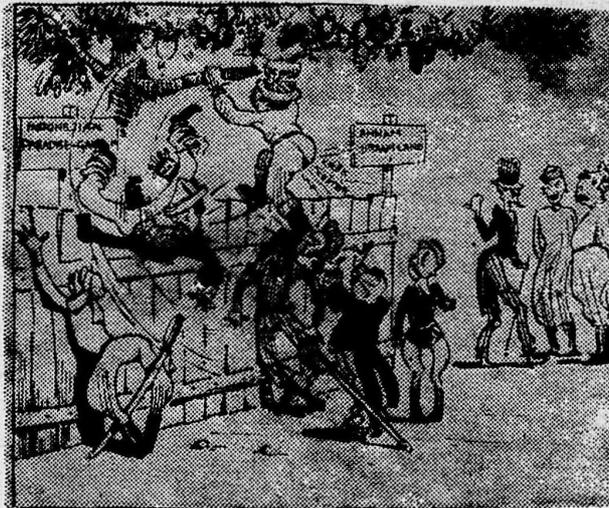
Kehilangan harta, biarpoen boekan hartanja sendiri.

* * *

BOENG Hatta bilang: kedaulatan ra'jat itoe boekan kedaulatannya segerombolan atau segolongan bangsa Indonesia, boekan soeara seriboe orang, boekan soeara doea riboe, sepoeloh riboe, tetapi soeara..... 70 djoeta orang bangsa Indonésia.

Djadi boekan soeara atau kemaoean satoe doea orang.

Kalau ada satoe orang menjatakan kemaoeannya sendiri sebagai kemaoean ra'jat, orang demikian haroes..... didaulat.



TENTARA BENTENG NEGARA



**Samboetan S. P. Kangdjeng Soesoehoenan Pakoe Boewono XII,
Letnan Djendral kehormatan T. K. R.**

MERDEKA.

Berhoeboeng dengan terbitnja madjallah ini, maka perkenankanlah kami melahirkan sepatah doea patah kata sebagai sekedar samboetan.

Pada waktoe ini segala oesaha dan kegiatan rakjat ditjoerahkan oentoek satoe toedjoean, jaitoe mempertahankan dan menegakkan berdirinja Negara kita Repoeblik Indonesia.

Dalam pada itoe, antara badan-badan perdjoeangan jang sekarang telah ada itoe haroes diadakan coordinasi dimana Tentara Keamanan Rakjat (T. K. R.) mengambil bagian jang maha penting.

Maka dari pada itoe oentoek memperkoeat oesaha tahadi, disampingnja memberi kesempatan oentoek melatih djasmani di kalangan anggauta-anggauta Tentara Keamanan Rakjat, perloelah kiranja diselenggarakan poela kesempatan-kesempatan oentoek memperdalam pengetahoean didalam arti jang seloeas-loeasnja, misalnja ilmoe kemasjarakatan dan lain-lainnja, agar soepa-

ja Tentara Keamanan Rakjat *djangan sampai terasing dari aliran dan djiwa masjarakat.*

Madjallah inilah jang akan memenoehi kewadajiban itoe.

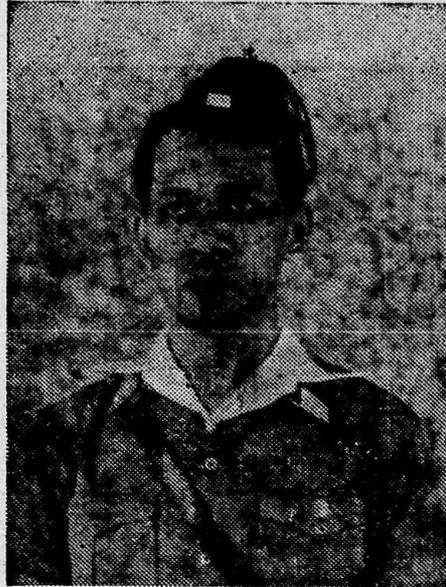
Selain itoe adanja madjallah ini-poen akan memelihara baiknja tali perhoeboengan di antara para anggauta Tentara Keamanan Rakjat, bahkan merapatkan perhoeboengan itoe, agar soepaja ada persatoean jang seboelat-boelatnja jang mendjadi sendi dasarnja kekoean Tentara kita lahir dan batin.

Maka dengan gembira kami menjatakan persetoedjoean kami pada pengeloearan madjallah ini, beserta mendo'a moedah-moedahan madjallah ini akan dapat lebih meninggikan deradjat tentara kita, sehingga tentara kita itoe mendjadi lambang kedjiwaan rakjat dalam arti jang seindah-indahnja.

Sekianlah samboetan kami.

MERDEKA.

Pakoe Boewono XII.



**Samboetan S. P. Kangdjeng Sultan Hamengkoe Boewono IX
Letnan Djendral Kehormatan T. K. R.**

Merdeka !

PADA hari ini moelai terbit madjallah setengah boelanan dari Tentara Keamanan Rakjat.

Madjallah ini lahir ditengah-tengah masjarakat dan disadjikan teroetama pada T. K. R.

Walaupoen madjallah ini madjallah T. K. R., akan tetapi djoestroe karena itoe haroes mendapat perhatian dari masjarakat Indonesia oemoemnja.

Sebab telah pernah dinjatakan oleh Balai Penerangan Markas Tertinggi T. K. R., bahwa Tentara Keamanan Rakjat boekan dan tidak meroepakan golongan jang tersendiri diatas masjarakat, asing daripadanja, melainkan T. K. R. adalah bagian daripada masjarakat, daripada rakjat Indonesia. Seperti halnya dengan kaoem boeroeh dan kaoem tani, T. K. R. adalah bagian daripada rakjat Indonesia jang kesemoeanja sedang berdjoeang dilapangannya masing-masing, oentoek mempertahankan kemerdekaan tanah air kita.

Oleh karena sama-sama bagian daripada rakjat Indonesia, poen sama toedjoeannja poela, maka golongan-golongan tadi haroes bekerdja bersamasama, haroes meroepakan persatoean sehingga dapat menimboelkan kekoeatan jg. amat diboetoehkan, sebagai dasar perdjoeangan kita pada waktoe ini.

Djadi, teranglah kiranja, bahwa soal Tentara Keamanan Rakjat adalah soal rakjat Indonesia seloeroehnja. Dan „Madjallah T. K. R.” jang moelai terbit sekarang ini tentoe disamboet oleh rakjat Indonesia dengan penoeh pengharapan.

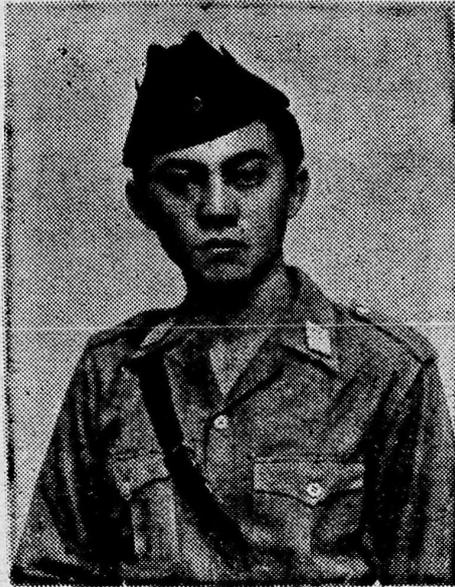
Dengan penoeh pengharapan, oleh karena dengan lahirnja madjallah itoe rakjat akan diberi penerangan setjoe koep-tjoeoepnja tentang soal-soal jang mengenai dan jang bersangkoetan dengan Tentara kita. Poela oleh karena rakjat Indonesia jang memiliki Tentara Keamanan Rakjat itoe diberi kesempatan oentoek memberi didikan-didikan pada peradjoerit-peradjoeritnja, agar mereka tetap merasa djadi milik rakjat jang berdjoeang oentoek mendjaga dan menegakkan keamanannya.

Dengan terbitnja Madjallah ini jakinlah Kami, bahwa perhoeboengan antara rakjat dan tentaranja akan lebih erat, sehingga akan timboel saling mengerti jang dapat menghilangkan segala salah faham dan pasti akan melahirkan saling tjinta — mentjintai.

Wassalam.

Jogjakarta, 14 Soera Djimawal 1877,
atau, 19 - 12 - 1945.

Hamengkoe - Boewono IX.



**Samboetan S.P.K.G.P.A.A. Mangkoenagoro VIII
Djendral Major Kehormatan T. K. R.**

MARKAS Tertinggi T. K. R. soedah dapat menerbitkan madjallah; soeatoe boekti, bahwa T. K. R. soedah dapat berdiri tegak dan teratoer. Madjallah T. K. R. akan mendjadi alat pengemoeman T.K.R. Akan tetapi selain dari pada itoe, madjallah T. K. R. akan dapat menambah kekoeatan T. K. R., baik lahir, maoepoen batin.

Tentara Keamanan Ra'jat berlainan dengan tentara biasa. Tatkala perang doenia jang kedoea ini telah berachir, Repoeblik Indonesia berdiri, sempoerna, dengan Oendang-Oendang Dasar, dengan Presiden, Kabinet serta Perwakilan Rakjat-nja. Adapoen jang tidak segera diadakan, ialah tentara Indonesia, disebabkan karena Pemerintah Repoeblik Indonesia serta rakjatnja berpendapat dan pertjaja, bahwa sesoedah perang doenia jang maha dahsjat itoe, semoea bangsa dan golongan diseloe-roeh doenia ini akan hormat-menghormati, dan harga-menghargai, sehingga dengan sendirinja perdamaian doenia akan tertjapai. Bangsa Indonesia tidak berniat menjerang bangsa lain: bangsa Indonesia tidak perloe mengadakan tentara penjerang. Bangsa Indonesia pertjaja, bahwa bangsa lain akan bertindak demikian djoega: oleh karena itoe bangsa Indonesia tidak djoega ber-

maksoed mengadakan tentara pertahanan.

Akan tetapi Pemerintah Repoeblik Indonesia mengerti, bahwa didalam negara Indonesia moengkin akan terdjadi salah faham dan perselisihan, jang merloekan kekoeatan Pemerintah. Makloemlah, berabad-abad lamanja bangsa Indonesia mendjadi bangsa djadjahan, bangsa jang selaloe haroes melakoekan perintah orang lain sadja. Sedjak tanggal 17 boelan Agoestoes jang baroe laloe ini, bangsa Indonesia mendjadi bangsa jang merdeka. Kemerdekaan sesoedah menderita djadjahan selama 350 tahoen itoe, menjebabkan kegirangan jang boekan kepalang. Kegembiraan jang berdasarkan kemerdekaan jang leloeasa itoe moengkin dapat menjebabkan orang mendjadi loepa akan batas-batas kemerdekaan; moengkin orang mendjadi loepa, bahwa kemerdekaan seseorang hendaknja disertai perasaan bertanggung djawab atas segala perboeatannja, djangan sampai mengoerangkan kemerdekaan orang lain.

Oentoek mendjaga tata-tertib Negara Indonesia itoe maka Pemerintah Repoeblik Indonesia mengadakan Tentara Keamanan Rakjat. Kekoeatan soeatoe negara dapat terlihat karena tingkat persatoean, tingkat tata-tertib negara

itoe. Negara, jang rakjatnja bersatopadoe, ialah negara jang serba tertib keadaannya, ialah poela negara jang koekat dan sehat, dan negara jang memboektikan dapat berdiri sendiri, dapat merdeka, dan tetap merdeka.

Salah faham tentang arti „merdeka”, atau keinginan dan kegembiraan merdeka jang agak berlebih-lebihan itoe, roepa-roepanja sekarang mendjadi bertambah-tambah, oleh karena adanja bahaya dari loear, jang mengantjam kemerdekaan kita. Fihak jang ingin mendjadjah kembali negara Indonesia, tidak segan-segannja mentjari akal agar keadaan Indonesia mendjadi katjau, agar bangsa Indonesia berboeat barang sesoeatoe, jang dalam pandangan orng lain koerang lajak bagi soeatoe bangsa, jang ingin merdeka dan memerintah negerinja sendiri.

Berkali-kali Pemerintah mengandjoer-andjoerkan dan menjeronejerokan soepaja bangsa Indonesia tahoe benar akan harga diri sendiri, dan tahoe poela sedjelas-djelasnja akan kewadajiban bertangoeng djawab; djangan hendaknja berboeat meneroet kehendak sendiri, djangan poela ingin mendjadi hakim sendiri. Hasrat Pemerintah Repoeblik Indonesia sekarang ini

ialah selekas-lekasnja akan mengadakan „coördinatie” dan „consolidatie”. Sjarat oentoe mentjapai maksoed itoe, lain dari pada mengingatkan rakjat seloeroehnja soepaja awas benar akan ti-poe moeslihat jang bermaksoed mengadakan kekatjauan dalam negara kita, ialah menjelenggarakan kekoetaan jang selajaknja. Oleh karena itoe, memang soedah seharoesnja Tentara Keamanan Rakjat didirikan dan diperkoekat. Makin koekat adanja T. K. R. makin koekat poela adanja Pemerintah Repoeblik Indonesia, makin terdjamin keamanan rakjat dan negara, makin tambah te-goeh poela kemerdekaan Indonesia.

Maka dari sebab itoe, atas terbitnja Madjallah T. K. R., jang mendjadi lambang persatoean dan lambang kekoetaan T. K. R., kami, atas nama rakjat Mangkoenagaran seloeroehnja, mengoe-tjap sjoekoer kehadapan Toehan Jang Maha Esa. Moedah-moedahan Madjallah T. K. R. dapat hidoep langsoeng, dan makin lama mendjadi makin soeboer, jang berarti poela makin te-goehnja T. K. R., dan tetap serta tegaknja Negara kita, Repoeblik Indonesia.

Merdeka!

Mangkoenagoro VIII.

LIKWIDASI.

Benggol: „Kenapa ajamkoe kau tjoe-lik?”

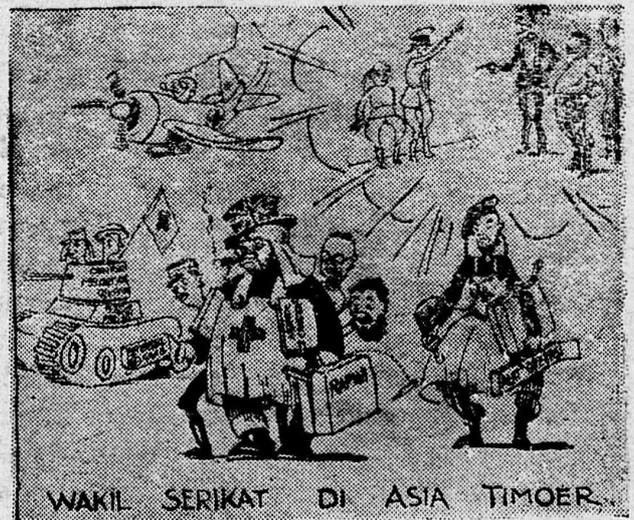
Bribil: „Ah, bohong. Dimana berada di pekarangkoe, itoe akoe poenja, karena hoekoemnja redjeki dari Toehan”.

Semingguoe kemoedian.....

Bribil: „Kenapa kambingkoe kau sembelih?”

Benggol: „Tolol, ta' ingat hoekoem; toh meneroet hoekoemmoe, itoe kambing hak milikkoe dari Toehan, sebab kambing itoe berada di pekarangkoe”.

Bribil: „Itoe betoel sekali. Tetapi meskipoen sama-sama redjeki dari Toehan, kan saja roegi. Matjam orang gak ngerti likwidasi, (perhitoengan).....”.



WAKIL SERIKAT DI ASIA TIMOER.



Samboetan S. P. K. G. P A. A. Pakoe-Alam VIII
Djendral Major Kehormatan T. K. R.

Merdeka!

Atas terbitnja „Madjallah T. K. R.” ini, sangat Kami setoedjoei, karena kami yakin bahwa madjallah sematjam ini sangat besar faedahnja bagi pembatja oemoemnja dan bagi para pradjoerit T. K. R. choesoensja.

Boekan sadja sebagai madjallah penghiboer, akan tetapi djoega sebagai madjallah alat memperloeas pengetahoan oemoem, madjallah ini tentoe akan banjak jang gemar membatjanja.

Kami poen pertjaja djoega, bahwa sidang pengarang madjallah ini tjoe-koop tjakap akan mengisi madjallah ini dengan boeah fikirannja jang akan memberi manfaatnja bagi para pembatjanja.

SEPATAH KATA TENTANG T. K. R.

Ketika T.K.R. dibentoeok, sedikitpoen kami ta' berani menjangka, bahwa T. K. R. kita dalam waktoe jang sesingkat ini telah mentjapai kema-djoean jang boleh dibanggakan.

Berkat keinsjafan para bekas Opsir-opsir, jang kini telah insjaf benar akan pembelaan Kemerdekaan Noesa dan Bangsa, istimewa poela para pemoeda-pemoeda kita, maka T.K.R. kita kini telah meroepakan bentoeok tentara jang soenggoeh tidak akan memberi maloe kepada noesa dan bangsa.

Nama T.K.R. soenggoeh tepat benar dengan keadaannja, karena dalam tentara terseboet terdapat pradjoerit-pradjoerit biasa dari pelbagai lapisan dan golongan.

Banjak antara pemoeda ra'jat djelata, akan tetapi ta' sedikit djoega para pemoeda terpeladjar, bangsawan dan hartawan.

Soenggoeh mengagoemkan, bahwa dalam tentara jang sedikitpoen ta' ada paksaan (dienstplicht) terdapat pradjoerit dari golongan seperti jang kami oeraikan diatas itoe.

Hal itoe betoel-betoel menoeendjoekan, betapa ichlasnja para pemoeda-pemoeda kita dari segala lapisan dan golongan, akan membela kemerdekaan noesa dan bangsa. Soeatoe keinsjafan, jang boekan karena propaganda dari loear, akan tetapi timboel dari hati sannoebarinja, menoeeroet kehendak alam.

Semangat seorang pradjoerit jang berdasarkan keinsjafan jang sematjam itoe, tentoe ta' moengkin dipatahkan.

Achiroelkalam, kami berdo'a, moedah-moedahan hidoep soeboerlah „Madjallah T.K.R.” ini dan tegoeoh sentosalah para pembatjanja.

Merdeka!

PAKOE ALAM VIII.

Samboetan oleh

G. P. H. Soerio Hamidjojo Kolonel Kehormatan T.K.R.

Pada terbitnja soerat berkala ini, kami ingin menjatakan pendapatan sekedarnja. Lebih dahoeleoe tentang berdirinja T.K.R., sebagai pengawal Negara dan pendjamin keamanan rakjat. Perasaan oemoem jang dapat kami selami, menjatakan, bahwa berdirinja T.K.R. itoe sesoenggoehnja ada sesoeai benar dengan keinginan rakjat oemoem. Rakjat oemoem telah insjaf, bahwa setelah rakjat menjatakan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agoestoes 1945, seleskas moengkin haroes dibentoeok Tentara Kebangsaan. Demikianlah, maka dapat dikatakan, bahwa T.K.R. jang sekarang baroe sebagai Tentara Rakjat, persiapan akan berdirinja Tentara Kebangsaan kelak, adalah soeatoe pendirian kebangsaan, jang toemboeh dengan sendirinja dari getaran djiwa rakjat. Dengan pendek, T.K.R. jalah diberdirikan *oleh rakjat, oentoek rakjat dan dengan rakjat.*

Boekti jang njata, bahwa T.K.R. sebenarnja mendjadi milik rakjat, jang telah insjaf pada kewadjibannja mengawal Negaranja jang telah merdeka, mendjamin keamanan oemoem jang teroetama pada waktoe jang amat genting ini mendjadi sjarat jang moetlak oentoek menegakkan kemerdekaan, jaitoe bahwa rakjat kita seoemoemnja amat berbesar hati melihat adanja T.K.R., dan mengakoei T.K.R. itoe sebagai pelindoengnja, jang kelak akan mendjadi Tentara Negara Repoeblik Indonesia.

Meskipun, pada perasaan dan pemandangan kami, kedoedoekan T.K.R. dimasjarkat telah djadi tambah tegeh dan telah memperoleh pengakuan dan penghormatan oemoem, tetapi T.K.R. jang pada waktoe ini boeat sementara masih meroepakan soeatoe Badan Perdjoangan, maka terasalah djoega kepentingannja menerbitkan soerat-berkala.

Kami tahoe, bahwa rakjat sekarang soedah tidak perloe dengan propaganda poela. Rakjat soedah sedar, dan sema-

kin insjaf, bahwa mempoenjai Tanah-air jang tidak merdeka, sama dengan hidoep didalam neraka. Oleh sebab itoe, semangat dan keberanian rakjat berdjoeng, jang dipelopori oleh Pemoedanja, dan dibantoe oleh Para Kjai dan para Pengetoea, tambah hari tambah membesarkan hati kita.

Keadaan jang demikian itoe akan tambah hebat kemadjoennja lahir batin, apabila disamping semangat dan keberanian berdjoeng jang telah memoentjak menjalanja itoe, diadakan djoega badan penerangan dan pendjelasan, jang diantarannya poen beroepa soerat kabar.

Jang terpenting jalah PERSATOEAN dan DISCIPLINE. Oentoek memperkoekat persatoean dan meresapkan discipline, boekan sadja anggauta T. K. R. poen rakjat oemoem haroes mengerti betoel-betoel kedoedoekan dan kewadjiban T.K.R., dan sjarat-sjarat perdjoangan.

Lain dari pada memberi penerangan dan pendjelasan, toentoenan dan pe-toendjoek jang haroes diinsjafi, diindahkan dan ditoeroet betoel-betoel oleh segenap anggauta T.K.R. dan rakjat oemoem, jang sekarang telah terdjoen dalam gelanggang ketenteraan, soerat berkala ini sendirinja poen akan mendjadi terompet perdjoangan. Boekankah soerat kabar itoe, dengan pimpinan jang baik, dengan haloean jang tegas, mempoenjai pengaroeh mendidik rakjat jang amat besar nilainja?

Carnegie pernah mengatakan, bahwa *soerat kabar jalah pelor dari pada kertas.*

Njatalah, bahwa madjalah ini tidak hanja haroes mendjadi batjaan anggauta T.K.R., tetapi djoega haroes mendjadi batjaan rakjat oemoem. Teroetama para pemimpin dan pemoeka dari segenap lapisan dan golongan rakjat, patoet menganggap ini sebagai kawan hidoep!

MERDEKA !

Soerio Hamidjojo.

PERLINDOENGAN NEGARA.



Oleh
Dr. Soekiman
 (Ketoea MASJOEMI).

Diwaktoe negeri Irak sebagai satoe-satoenja tanah djadjahan (mandaatgebied) Inggris jang hendak dimerdekakan pertama kali, maka „commissie mandaat tetap” dari perserikatan bangsa-bangsa (Volkenbond) telah menetapkan sjarat-sjarat bagi negeri oentoek dapat dianggap tjakap boeat kemerdekaan „That a country might be presumed to be capable of independence if it had a settled government, the means of maintaining its territorial independence.....”.

Adapoen jang dimaksoed dengan „the means of maintaining its territorial independence” tidak lain dan tidak boekan melainkan teroetama *Tentera* dan segala sesoeatoe jang berkenaan dengan pertahanan negara.

Roepanja pendapat „mandaat commissie” tadi diwaktoe itoe telah disjahkan oleh Volkenbond, oleh karena Irak setelah dimerdekakan poen diterima poela sebagai anggauta dari pada perserikatan negara-negara marhoem, ± 15 taioen jang lampau. Dengan demikian diakoeilah oleh doenia international bahwa satoe-satoenja sendi negara merdeka ialah tentera.

Dalam pandang kami teroetama di zaman pantjaroba sebagai kita alami sekarang ini maka tentera adalah *alat pokok* atau „soko goeroe” boeat se-

soeatoe negara jang baroe sadja merdeka, oentoek mempertahankan, kedaulatannja baik terhadap serangan dari loear negeri, maoepoen terhadap antjaman dari dalam negeri. Teristimewa bangsa Indonesia jang telah meriboet kembali kemerdekaannja dari sipendjadjah, hendaknja menginsjafi benar-benar akan kepentingan kedoe-doean Tentera kebangsaan kita jang sekarang ini dinamakan Tentera Keamanan Ra'jat dalam lingkoengan negara Repoebliek Indonesia.

Djikalau dalam Pemboekaan (Preamble) Oendang-oendang Dasar kita dituelis, bahwa dibentoeknja Pemerintah negara Indonesia itoe oentoek „melindoengi segenap bangsa Indonesia dan seloeroeh toempah darah Indonesia...” maka sesoenggoehnja kewadjiban *melindoengi* itoe dalam kenjataan dan prakteknja adalah dipikoelkan teroetama pada Tentera Keamanan Ra'jat.

Sjahan kalau kita berpendirian bahwa negara Repoebliek Indonesia meroepakan soeatoe tjiptaan kekoesaan, jang melipoeti dan melindoengi kehidopan dan kepentingan bangsa Indonesia seloeroehnja dalam segenap golongan dan lapisannja, dan anggapan demikian itoe adalah sesoeai dengan riwayat Indonesia, tjita-tjita serta perdjoengan kebangsaan Indonesia, baik dimasa jang lampau, maoepoen dewasa ini, maka T. K. R. sebagai pemikoel dan *pembela kekoesaan*, sebagai alat pokok Negara (staatsorgaan) berhak mendapat kepertjajaan penoeh dari pada masjarakat bangsa kita seloeroehnja.

Sebaliknja kepertjajaan segenap bangsa serta kedoedoekan penting dan hormat jang diberikan pada T. K. R. menoentoet dari padanja soeatoe *pendirian hidoep* jang selaras dengan harapan rakjat sebangsa. Soetji moerni dalam batinnja sederhana dalam hidoepnja sehari-hari, tegoeh koewat dalam tekad mengabdikan diri pada tanah Aair, seolah-olah T.K.R. meroepakan „SYMBOL”, mewoedjoedkan pendjelmaan (verpersoonlijking) kekoewatan-kekoewatan moreel dan sifat bang-

sa Indonesia loehoer dan adil.

Memang tidak moedah kewadjiban tentera kita. Ia telah dibentoeok dimasa perang doeloe sebagai PETA (Pembela Tanah Air). Setelah mengalami perubahan radikaal, jang menggontjangkan djiwanja, tetapi achirnja mempertegoeh rasa kebangsaannja, maka ia mendjelma sebagai Tentera Keamanan Rakjat dengan koewadjiban jang terang dan tegas akan memperlindoengi dan mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia dan kehidoepan rakjatnja sebagai *bangsa jang merdeka*.

Bahwasanja segala sesoeatoe, jang diboetoeuhkan oleh soeatoe tentera, jang memikoel koewadjiban jang berat itoe, perlengkapan sendjata, latihan dan didikan setjara militer dll., tidak dapat ditjoekoepi dalam keadaan soelit di mana perhoeboengan Indonesia dengan doenia loear terpoetoes sama sekali, dan dalam waktoe jang sempit itoe,

moedah dapat dimengerti. Oleh karenanja, bantoean dan sokongan, baik jang beroepa apapoen djoega, hendaknja diberikan kepada tentera kita setjoekoep-tjoekoepnja. Agar soepaja „Reichswehr” kita, jang masih moeda itoe, dalam sa'at segenting ini, dapat mendjalankan koewadjiban, meroepakan „Stütze von Staat und Ordnung”.

Masjoemi sebagai Partij Rakjat, jang terbesar di Indonesia, telah menginsjafi kedoedoekan dan koewadjiban T.K.R. jang demikian sifatnja itoe.

Didorong oleh hati jang ichlas dan pengertian tentang koewadjiban soetji jang dipikoelkan kepada T.K.R., maka Masjoemi telah menjatakan kesanggoupan kepada T.K.R. oentoeok bekerdja bersama-sama se-erat-eratnja oentoeok kepentingan: *Negara, Bangsa dan Agama Islam*.

Wassalaam
Merdeka!

Serba-Serbi.

Saja menjesal sekali, kalau diloear negeri masih ada pendapat orang-orang atau wartawan, jang menjatakan bahwa keadaan di Indonesia tidak teratoer.

(Mr. Thompson
Wartawan Perang Australia).

Presiden Dr. Soekarno boekan sadja Pemimpin kemerdekaan Indonesia, tetapi Soekarno adalah Pemimpin kemerdekaan ASIA.

(*Kidway Wartawan India*).

Djanganlah berdjoeang boeat sekarang sadja dengan sembojan „MERDEKA ATAU MATI” tetapi berdjoeanglah boeat sekarang dan masa jang akan datang dengan sembojan „MERDEKA HIDOEP MERDEKA”.

(*Moh. Hatta*).

Kami merasa lebih senang dalam kamp jang diselenggarakan oleh orang Indonesia dari pada ketika kami dalam kamp tawanan Djepang.

(*Interview Wartawan Loear Negeri kepada tawanan Bangsa Belanda*).

Anggauta T. K. R. adalah KSATRYA. Ksatria haroes dapat dipertjaja. Perboeatannja haroes serba memperlindoengi rakjat seloeroehnja agar merasa tenteram karenanja.

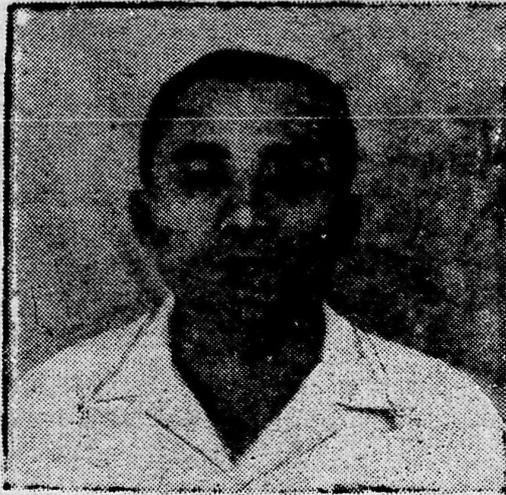
(*Semprit*).

Tanah Air kita Indonesia terletak diperempatan keboetoehan doenia, maka kita dapat dimisalkan seperti oppas pendjaga djalan perempatan. Kalau oppas tadi mempoenjai kekoeatan, meski motor jang berdjalan 100 km sedjam, kalau oppas mengatjoengkan tangannja tanda berhenti, maka tidak boleh tidak auto itoe moesti berhenti.

(*Bang Bedjat*).

T. K. R.

Toelang Poenggoeng Negara.



Oleh
Moh. Saleh
(Ketoea K.N.I. Jogjakarta).

DIDALAM soeasana sekarang ini T.K.R. mempoenjai kedoedoekan jang penting sekali, sehingga tidak ada T.K.R., tidak ada diplomasi. Diplomasi jang ta' berdasar kekoean militair, sia-sia belaka. Riwayat doenia soedah menoenjoekkan, bahwa negara jang lemah kemiliterannja ditipoe dan dipermainkan oleh negara jang koeat. Oleh karenanja wadjib bagi bangsa kita menghargai dan membantoe adanja T.K.R. ini.

Bagi pandangan saja pembentoean T.K.R. ini soeatoe pekerdjaan raksasa jang penoeh kesoekaran dan rintangan, akan tetapi djoega penoeh kemoeliaan dan perasaan terima kasih. Saja katakan, pekerdjaan ini penoeh kesoekaran, karena sambil kita membentoe, diharoeskan kita djoega menjiapkan tenaga oentoek bertempoer. Soesoenan lasjkarnja beloem pernah tetap, karena selaloe ada jang djatoeh, dan selaloe ada tambahan baharoe.

Didalam keadaan jang demikian itoe, pekerdjaan pemimpin lasjkar amat soekar sekali. Tambahan lagi, karena pemimpin-pemimpin dan anggauta lasjkar sekarang ini terdiri dari pada bekas tentara blanda dahoele, Heiho dan

Peta, jang didalam pendidikannja berbedaan sekali. Didalam tentara Belanda, bangsa kita beloem pernah diberi pekerdjaan jang bertangoeng djawab. Didalam Heiho lebih-lebih, Peta hanya didalam perkataan sadja, berdiri sendiri. Dai Dan satoe dan lainnja tidak mempoenjai perhoeboengan, malahan sering bersaing. Kalau kita memikirkan keadaan ini semoeanja, tentoe kita dapat mengerti betapakah soekarnja pekerdjaan pemimpin-pemimpin T.K.R. sekarang ini. Tambahan lagi, tidak sedikit orang loear jang merasa lebih tahoe dari pada orang dalam, dengan langsoeng atau tidak, ingin mempengaroehi keadaan.

Sebab ini saja menaroeh penoeh penghormatan dan penghargaan kepada pemimpin-pemimpin T.K.R. jang masih tetap tenang mengoesai keadaan. Pengharapan saja, moga-moga T.K.R. ini lekas tersoesoen setjara militair jang sesoenggoeh-soenggoehnja: Berdisiplin jang keras, bertindak jang tjepat dan tepat, agar dapat menoenjoekkan kekoesaannja. Maka dengan sendirinja akan datang keamanan dan hanya kita menghadapi moesoeh dari loear sadja.

Perasaan kebangsaan dan tjita-tjita merdeka, haroes dipertebal, agar dapat menghapoeskan perpetjahan dikalangan sendiri. Tjita-tjita tentara Indonesia haroes:

1. Kemerdekaan sepenoehnja.
2. Keloehoeran Bangsa dan Tanah Air.
3. Siapa jang merintangi haroes di hantjoerkan.

Teman-temankoe, berdjoanglah, bangsamoe berdiri dibelakangmoe. Selamat bertemoel lagi di Negara Indonesia Merdeka jang makmoer dan bahagia, atau selamat berkoempoel di Soerga.

MERDEKA!

Kedoedoekan T. K. R. dalam masjarakat.

Tiap-tiap negeri mempoenjai tentara-nja sendiri-sendiri, tiap-tiap negeri mempoenjai alatnja sendiri-sendiri, alat oentoek mempertahankan negeri itoe terhadap kekoeatan dari loear dan dari dalam jang akan meroentoehkan kedaulatan dari negeri itoe. Bentoek dan sifat dari tentara-tentara itoe sangat sekali tergantoeng kepada keadaan dan toedjoean dari negeri itoe sendiri. Tiap-tiap tentara mempoenjai arti dan kedoedoekan sendiri-sendiri dalam masjaraktnja.

Oentoek dapat mengerti tentang arti dan kedoedoekan Tentara Keamanan Rakjat bagi masjarakat kita, maka dengan sendirinja kita haroes melihat sebentar kebelakang, meninjau keadaan tentara jang pernah ada di Indonesia ini, soepaja kita dapat memperbedakan serta menentoekan arti dan kedoedoekan Tentara kita pada waktoe ini.

Kita mengenal tentara Belanda pada zaman jang telah lampau. Satoe tentara jang dipakai alat oleh Belanda oentoek menindas kita, oentoek menimboelkan dan memelihara rasa takoet dihati rakjat kita terhadap pendjadjah Belanda pada waktoe itoe. Satoe tentara jang terdiri dari orang-orang jang masoeknja tidak dengan keinsjafan oentoek mempertahankan Tanah-Airnja, tetapi semata-mata oentoek se-soeap nasi-nja.

Kita mengenal poela, Tentara Peta satoe tentara jang dibentoek oentoek menolong tentara pendoedoekan Djepang di Indonesia oentoek mempertahankan kepentingannja sendiri. Tentara Peta terbatas dalam lingkoengan ke-daerahan, malahan terbatas dalam lingkoengan ke-Daidangan sadja. Satoe dengan lainnja tidak mempoenjai hoeboengan. Kekoeasaan central tidak ada. Mereka toendoek kepada pimpinan, jalah seorang Djepang jang ada dalam Daidan itoe.

Diloear negeri kita mengenal satoe tentara jang dibentoek oleh satoe partai. Partai jang soedah meroepakan

partai dari negara itoe (staatspartai). Satoe tentara jang terdiri dari anggauta-anggauta partai itoe sendiri dan berdjoeng hanja oentoek kepentingan partai itoe sadja.

Tentara keamanan rakjat, boekan satoe tentara-penindas sebagai tentara Belanda pada zaman dahoeloe, boekannya tentara jang bersifat tentara-penolong dan setempat-setempat seperti tentara Peta, boekan poela satoe tentara jang hanja akan mempertahankan kepentingan satoe golongan dari masjarakat sadja, tetapi T.K.R. adalah satoe tentara dari rakjat, terdiri dari rakjat dan berdjoeng oentoek kepentingan rakjat. Tentara kita pada waktoe sekarang, jalah satoe tentara jang tiap-tiap anggauta-nja meroepakan seorang ideologie-drager. Satoe tentara kebangsaan jang mendjoendjoeng tinggi Oendang-Oendang dasar negara-nja.

Teranglah agaknja bagi kita oentoek menentoekan apa arti dan dimana kedoedoekan Tentara kita. Terang poela agaknja, bahwa tentara kita adalah sebagian dari masjarakat kita. Tentara kita boekan satoe alat penindas, boekan satoe momok bagi bangsa kita, tetapi meroepakan satoe bagian dari masjarakat jang bersama-sama dengan rakjat haroes mendjaga keamanan masjarakat kita kedalam, dan mempertahankan kedaulatan negeri kita terhadap doenia loear.

Sebagaimana golongan-golongan masjarakat lainnja meroepakan satoe bagian dari seloeroeh masjarakat kita jang oetoe, maka deradjat tentara kita tidak koerang dan tidak lebih, tidak lebih tinggi dan tidak lebih rendah dari pada kedoedoekan golongan-golongan masjarakat lainnja, seperti kaoem boeroeh, petani, pamong pradja dan sebagainya. Hanja, oleh karena soeatoe tentara itoe senantiasa mempoenjai kewadjiban jang tertentoe, jang tidak dapat dirangkap dengan pekerdjaan lainnja, jalah mempertahankan negara didalam lapangan kemiliteran, maka tetap penghidoepan

tentara mendjadi tanggoengan rakjat seloeroehnja.

Dengan sendirinja, oleh karena dera-djat kedoedoekan tentara kita tidak koerang dan tidak lebih dari pada dera-djat kedoedoekan golongan lainnja, jang bersama-sama mempertahankan serta mempertahankan kedaulatan negara kita, maka tentara kita tidak boleh terasing dari golongan masjarakat lainnja.

Masjarakat tentara tidak boleh mendjadi masjarakat tersendiri, sebagai jang telah terdjadi, dan memang disengadja ditimboelkan diwaktoe pendjadjahan Belanda. Tentara kita haroes bersatoe dengan rakjat, bersama melakoekan kewadjibannja dengan rakjat, oentoek kepentingan rakjat oemoemnja.

Djikalau Tentara Keamanan Rakjat mengasingkan diri dari masjarakat

oemoem, maka ini berarti bahwa Tentara kita menjimpang dari principenja, menjimpang dari Darma-Tentara-nja. Dan oleh karena itoe poela segala sesoeatoe-nja, tiap-tiap langkah dan geraknja dari tentara keloe haroes disesoeaikan dengan keadaan masjarakat disekelilingnja. Sebab, apabila hal ini tidak diperhatikan, maka tentoe keper-tjajaan rakjat akan hilang terhadap tentara kita. Dan soeatoe tentara jang soedah kehilangan keper-tjajaan dari rakjatnja, tidak akan dapat mengerdja-kan pekerdjaan jang berhatsil.

Persatoean antara rakjat dan tentara meroepakan satoe hal jang penting, soeatoe sjarat jang moetlak goena mendjamin kesentausaan negara.

Demikianlah.

Shd.

Boedi pekerti jang haroes didjalankan oleh tiap-tiap tentara.

oleh: Marwoto.

Goena membangoenkan rasa, teroetama kita haroes mempoenjai rasa senang dan tjinta kepada sesoeatoe kemadjoean dengan semporna. Loekisan boedi pekerti jang terloekis dibawah ini haroes dipoepoek dan ditanam dalam sannoebari, jaitoe haroes:

1. Sehat lahir batin, sehat toeboeh dan rochnja;
2. toeloeh hati karena tjinta kepada kebenaran, soepaja berani berkata „tidak” kalau memang „tidak” dan tidak maloe mengakoei kesalahannja, djika memang terang bersalah;
3. mempoenjai ketegoehan hati, oleh karena pertjaja kepada tenaganja sendiri dan berani tanggoeng djwab atas semoea jang dilakoekannja;
4. mengerti akan kewadjiban sebagai anggauta warga negara, sebagai poetera bangsa dan sebagai manoeesia;
5. sanggoep mengoerbankan segala apa jang ada oentoek kepentingan Masjarakat;

6. soeka dan senang hidoep sederhana dan berani poela hidoep miskin dimana perloe;
7. tidak selaloe ragoe-ragoe atau waswas hati dalam menetapkan sikap, langkah atau kepoetoesan, akan tetapi haroes waspada;
8. tahoe akan dirinja, kenal dan pertjaja kepada tenaganja sendiri dengan tidak oesah sombong atau meninggi-ninggikan dirinja;
9. gemar bekerdja dan giat berdjoeng goena mempertahankan hak dan keadilan;
10. pertjaja kepada kekoeasaan Toehan.

DIDAPOER REMBELAAN.

Para anggauta Perwari siboeak memasak. Kemoedian terdengar tegoran.

Siti: „Ambil sajoer boeat apa?”

Kasi: „(Itjip-itjip) mentjoba rasa”.

Siti: „Kok begitoe banjak?”

Kasi: „(Bar-san) djangan tanggoeng-tangoeng”.

Siti: „Apa jang koerang?”

Kasi: „Koerang nasi”.

PANGGILAN TANAH AIR.

Telah datang djelmaan masa
Eoehan jang Esa memastikannja
Emboesan angin tjepat datangnja
Empat pendjoeroe lapisan doenia

Negeri kita **INDONESIA**
Tjata tanah poesaka kita
Tanah poesaka dari nenek mojang kita
Tetap kita mempertahankanja

Elakkan bala' datang menggoda
Rempaskan moesoeh jang 'kan mengganggoe
Randjau onak doeri penggoda
Ra'jat, pemoeda siap menoenggoe

Ajoehai pemoeda boenga Negara
Kwaskan moesoeh jang mengintaikannja
Koempoelkan segala oerat tenaga
Koepaskan moesoehmoe hingga akarnja

Engkaulah pemoeda benteng **INDONESIA**
Angkau djoega pahlawan bangsa
Ajoenkan tenaga sepak terdjang
Andaikan moesoeh datang menjerang

Meski andai goegoerlah kamoe
Aoelia selama pasti namamoe
Akan memangkoemoe tanah Iboenda
Anoegerahpoen datang dari jang Esa

Neraka Djahannam menantikanmoe
Ajatalah oempama kau pengchianat bangsa
Anak tjoetjoepoen menanggoeng maloe
Andai ajahnja pengetjoet Noesa

Njata moelia moeda satrija
Rjawa disaboeng pembela Noesa
Rahmat poet'ranja Iboe mendo'a
Riang, gagah perwira perdjoeangannja

Ajah dan boenda tetap memintakannja
Jang keselamatan poet'ra poet'rinja
Jang menjaboeng njawa dimedan perang
Jalah menghalau moesoeh menggarang

Ajoehai poet'ra poet'ri **INDONESIA**
Tangkatkan kaki ringankan tangan
Tanah airmoe bela selama
Toehan jang Esa menjertai kita

S. D.

Arti perkataan Merdeka!



oleh

Ki Hadjar Dewantara.

Oentoek dapat mengarti benar-benar akan arti perkataan „merdeka”, maka perloelah diketahoei, bahwa kemerdekaan itoe mempoenjai *doea sifat*; jaitoe sifat jang nampak *keloear* dan sifat jang terdapat *didalamnja*. Dalam sifatnja jang pertama, maka merdeka itoe berarti *bebas*; ja'ni bebas dari pengoeasa dan oeroesan pihak lain. Orang jang merdeka adalah orang jang tidak dikoeasai atau dioeroes orang lain. Ia bertindak atås kehendak sendiri; tidak atas perintah orang lain. Boleh djadi, bahkan lazimnja didalam menentoekan sesoeatoe sikap ia sedikit banjak dipengaroehi kekoewan dari pihak lain, baik jang beroepa *desakan* (tegoran, oesoel, permintaan atau andjoeran), maoepoen jang bersifat *paksaan*, akan tetapi dia sendirilah, jang pada achirnja menetapkan sikapnja jang tertentoe. Dialah jang *bertanggoeng djawab*; ja'ni ia boleh menolak segala pengaroeh itoe, poen berhak poela ia menerima dan memasoekkan pengaroeh-pengaroeh dari loear itoe didalam siasatnja.

Disinilah moelai terang bagi kita, bahwa „merdeka” itoe dalam artinja jang pertama (dalam sifatnja *keloear*) soenggoehpoen menoendjoekan kebebasan dari pengoeasa dan oeroesan pihak lain, tetapi tidak berarti bebas dari pengaroeh-pengaroeh dari loear. Pada resminja memang benar ia ta' boleh *dipaksa*, tetapi pada

hakikatnja ia dapat *terpaksa*. Dalam kedoea-doeanja keadaan, teranglah terdapat pengaroeh jang memaksa, sehingga dengan begitoe orang merdeka dalam arti bebas 100% itoe, sebenarnja tidak ada di doenia ini. Kebebasan itoe bermatjam-matjam tjoraknja; ada jang soekar dipengaroehi pihak lain, ada poela jang moedah atau sangat moedah terhalang atau terhambat karena daja dari loear. Ini pada oemoemnja sangat bergantoeng pada koeat lemahnja *sendi-kemerdekaan* jang ada pada satoesatoenja orang, jang dikatakan atau dianggap merdeka. Dan sendi-kemerdekaan inilah sifat dan arti jang ke-2 dari pada perkataan „merdeka”.

Njatalah sekarang, bahwa kebebasan itoe *bentoek loear* dari pada kemerdekaan, sedangkan koeat-lemahnja kebebasan jang sangat bergantoeng pada koeat-lemahnja sendi dari pada kemerdekaan itoe, ialah *isi* jang terdapat didalam arti perkataan kemerdekaan. Marilah tentang isi kemerdekaan itoe kita memberi sekedar pendjelasan. Seboeah sjair „petoeah kemerdekaan” dalam bahasa Djawa, mengadjarkan diantaranja:

Mardika ikoe djarwanja, nora moeng lepasing pangrèh,
Nging oega koewat koewasa,
amandiri prijangga;
Wit saka ikoe dèn émoet, wadjib lan wenang tan pisah.

Artinja: „merdeka itoe tidak hanja berarti lepas dari pengoeasa, tetapi berarti poela koeat dan berkoeasa, berdiri sendiri; karena itoelah haroes di-ingati, bahwa kewadjiban dan hak kemerdekaan itoe tak boleh di-pisah-pisahkan”.

Soenggoeh tepat sekali petoeah itoe! Kalau orang, jang diseboet „merdeka”, tidak berkoeasa oentoek mempertahankan kebebasan dirinja, moedah dipaksa oleh orang lain, tak tjoekoeat koeat oentoek berdiri sendiri, oentoek menolak desakan dari loear jang meroegikan kedaulatannja,..... dimanakah letaknja kemerdekaan dan kebebasannja?! Djadi terang benderanglah, bahwa „kebebasan”, jang tak disertai kekoeatan oentoek „berdiri sendiri”, be-loem meroepakan „kemerdekaan” jang sedjati. Kemerdekaan jang hanja mengandoeng sifat kebebasan sadja (sifat ke-loear) tidak akan dapat kekal abadi, akan tetapi tiap-tiap waktoe dapat djatoeh lenjap.

Sebaliknya, kekoeatan oentoek berdiri sendiri, kekoeasaan oentoek memerintah dan mengoeroes diri sendiri, kesanggoepan dan kesediaan oentoek mempertahankan kedoedoekan diri sendiri, itoelah *isi* dan *sendi-toelang* „kemerdekaan”, jang *dengan sendiri* akan memberi kebebasan jang langgeng. Bebas dari perintah dan paksaan pihak loear, serta siap sedia oentoek berdiri sendiri, itoelah „kemerdekaan” jang sedjati, jang akan bersifat tegoeh, kekal dan abadi. Itoelah „kemerdekaan” jang *dengan sendiri* akan *berdaulat*, ditakoeti serta dihormati oleh pihak lain, atau..... dimana perloe, dapat *memaksa* orang lain oentoek *mengakoei* dan *menghormati* kedoedoekan kemerdekaannja.

Tentang kesanggoepan oentoek memerintah serta mengoeroes diri sendiri, hendaknjalah sjarat itoe di-artikan sebagai kesiapan dan kesediaan oentoek menegoehkan *disiplin* serta mewoedjoedkan keadaan *tertib dan damai* dalam lingkoengannja sendiri. Tiap-tiap kegadoehan (anarchie), keroesoehan dan kegelisahan fikiran soenggoeh membahayakan serta dapat membatalkan kemerdekaan.

Masih perloelah kiranja kita mengetahoei, bahwa kemerdekaan itoe tidak bersifat leloeasa, akan tetapi selaloe *terbatas*. Adapoen batasnja ialah *kemerdekaan orang lain*. Ini berarti, bahwa tiap-tiap orang jang berdjawa merdeka, wadjiblah ia menghormati kemerdekaan orang lain. Kemerdekaan orang lain jaitoe kebebasannja oentoek mengoeroes dirinja sendiri didalam lingkoengannja masing-masing. *Djanganlah kita, jang bersemangat merdeka, merampas kemerdekaan orang lain (terreur)*, selama orang lain itoe tidak mengganggu kemerdekaan kita. Sebaliknya tolaklah dengan sekoeat-koeatnja tiap-tiap pelanggaran batas-kemerdekaan kita sendiri, agar ta' dapat kita dipertahankan pihak lain dengan moedah.

Oentoek menegakkan faham kemerdekaan, seperti dioeraikan dimoeka semoea itoe, baiklah diketahoei, bahwa „hidoep merdeka” itoe adalah titah Toehan Jang Maha Koeasa kepada sekalian machloeknja, baik hewan maepoen manoesia. Kita manoesia dilahirkan di doenia ini dengan diberi bekal-bekal jang lengkap oleh Toehan, oentoek dapat hidoeap merdeka. Kita mendapat mata, telinga, hidoeng, moeloet serta koelit, oentoek dapat mengenali alam lahir jang mengelilingi diri kita. Kita mempoenjai kaki tangan, lengkap dengan *djari-djarinja*, oentoek dapat melakoekan segala tindak, jang perloe atau berfaedah bagi hidoeap kita. Kita mempoenjai *djiwa*, lengkap dengan perasaan, fikiran serta keinginan dan kemaean, oentoek dapat memimpin, mengoeroes serta menertibkan segala langkah lakoe kita. Lengkapnja alat-alat hidoeap dan sjarat-sjarat penghidoepan semoea itoe menoeandjoekkan, bahwa kita dititahkan serta di-siapkan oleh Toehan oentoek hidoeap merdeka. Disamping itoe hendaknjalah poela diingati, bahwa banjak lagi petoendjoek-petoendjoek didalam kodrat serta iradat hidoeap kita, jang memboektikan, bahwa hidoeap tertib dan damai bersama-sama, menoeedjoe ke-arah selamat dan bahagia, benar-benar titah Toehan poela kepada sekalian manoe-

sia, jang hidoep diatas boemi ini. Karena itoelah, keinginan, kehendak dan hasjrat akan kemerdekaan, selaloe akan dapat bantoean dan pertolongan Toehan Jang Maha Koeasa.

Sekianlah sekedar pendjelasan akan arti perkataan „merdeka”, jang dapat memperkokoh segala hasjrat perdjoangan rakjat kita, oentoek menegakkan kemerdekaan negara kita Republik Indonesia.

Moedah-moedahanlah Toehan memberi kekoeatan serta kebidjaksanaan kepada Pemerintah kita, oentoek dapat melenjapkan segala rintangan dan halangan, jang membahajai kemerdekaan

kita, serta dapat mengoesai dan mengoeroes segala kepentingan noesa dan bangsa kita sampai pada achir djaman. Amin!

Moedah-moedahanlah seloeroeh Rakjat mentjoerahkan segala kekoeatannya oentoek membantoe Pemerintah kita dalam segala oesahanja jang moelia itoe. Amin!

Achiroelkalam, moedah-moedahan „Tentara Keamanan Rakjat” kita, diberi kemoungkinan setjoekoepnja oleh Toehan, oentoek dapat berdiri tegak sebagai Pendjaga Kemerdekaan.

Amin!

Radjah Kala Tjakra.

Oleh :

Kalana Djaja.

Toelisan ini tidak berdasar ilmoe pengetahoean, baik arti bahasanja maepoen djalan sedjarahnja. Anggaplah oeraian ini soeatoe dongèngan belaka, soeatoe tjerita dari Ki Dalang jang mengandoeng kias dan lambang.

Radjah, artinja mantram atau do'a jang beroepa toelisan.

Kala, nama Dewa pengrosak doenia, Dewa bersifat raksasa angkara moerka.

Tjakra, artinja boendar (boelat).

Menoeroet Ki Dalang, maka Radjah Kala Tjakra jang terdapat didada Batara Kala dan meroepakan lingkaran itoe boenjinja sebagai berikoet:

ja-ma-ra-dja	dja-ra-ma-ja
ja-ma-ra-ni	ni-ra-ma-ja
ja-si-la-pa	pa-la-si-ja
ja-mi-do-ro	ro-do-mi-ja
ja-mi-do-sa	sa-do-mi-ja
ja-da-joe-da	da-joe-da-ja
ja-si-ja-tja	tja-ja-si-ja
ja-si-ha-ma	ma-ha-si-ja

Sidang pembatja makloem, Batara Kala dewa jang sakti tetapi bersifat dan bertabiat raksasa angkara moerka itoe adalah pengganggoe keamanan dan kemerdekaan manoesia. Manoesia jang tak berdosa padanja, jang meng-

hendaki hidoep damai dan berdaulat, dikedjar dan ditangkapnja oentoek didjadikan mangsanja.

Tetapi kegemaran Batara Kala jang sedjahat itoe moestahil dapat perkenan dari Dewa jang lebih tinggi dan bersifat adil.

Batara Wisnoe telah menjiarkan peladjaran kepada sekalian manoesia, betapa daja oepanja oentoek menjelamatkan diri dan mempertahankan kemerdekaannya dari ganggoean Dewa-raksasa itoe.

Manoesia jang dikedjar oleh Batara Kala laloe melawan dengan mengoetjapkan Radjah Kala Tjakra sambil berpoeasa, maka poenahlah segala kesaktian Kala, sirnalah segala kekoeatan Kala, tidak tahan lagi berdekatan karena diri Kala merasa panas karenanja.

Berdjoeang lahir dan batin, demikianlah kias perlawanan manoesia jang mempertahankan kemerdekaannya terhadap perboeatan Kala jang djahat itoe. Boekan bersifat passief, boekan poela lijdelijkverzet, hanjalah actief dan verzet jang sehebat-hebatnja tetapi haroes berdasar kesoetjian didalam batinnja.

Tafsir dari kias jang terseboet diatas itoe dapat dianggap benar agaknja, djika telah diketahoei akan arti Radjah Kala Tjakra itoe, jang menoeroet Ki Dalang adalah sebagai berikoet:

1. Hai Kala (Maradja Djaramaja) akoe telah tahoe sifat tabiatmoe.
2. Hai kamoe jang datang, hilanglah saktimoe.
3. Hai kamoe jang membikin lapar, akan berakibat membikin kenjang.
4. Hai kamoe jang membikin melarat, akan berakibat membikin tjoekoep.
5. Hai kamoe toekang memperkosa, tak akan sampai maksoedmoe.
6. Hai kamoe jang memerangi akoe, sirnalah dajamoe.
7. Hai kamoe pendoesta, tak akan teroelang lagi.
8. Hai kamoe jang bersifat hama, tjintalah sesama machloek.

Demikianlah arti Radjah Kala Tjakra jang haroes dioetjapkan oleh tiap-tiap manoesia jang melawan kedjahatan Kala dan akan berhasil dapat memoenahkan kesaktiannja. Njata sekali bahwa perlawanan jang dilakoekan sehebat-hebatnja dan dengan mati-matian itoe, tidaklah berdasar angkara moerka akan membalas memperkosa, tidaklah berdasar kebentjian, hanjalah oentoek mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan diri, menoedjoe kepada perdamaian, saling tjinta sesama machloek.

Boleh djadi orang sana akan tersejnjoe karena beloem pernah merasainja, tetapi bagi bangsa kita „memboenoeh moesoeh” dengan berdasar „ketjintaan” itoe memang diadjarkan oleh leloehoer kita.

Silahkan sidang pembatja menjaksikan betapa djawab Sri Rama atas pertanjaan Soebali jang akan sampai kepada adjalnja karena terkena panahnja:

„Wahai Soebali, akoe memboenoeh dirimoe atas nama Keamanan. Kamoe berdosa besar telah memperkosa kedaulatan dan kemerdekaan Soegriwa. Akoe memboenoeh berdasar ketjintaan padamoe. Sebab djika kamoe tidak koeboenoeh sekarang, tentoe kamoe akan berboeat dosa jang lebih besar lagi. Boekan sadja Keamanan Doenia akan terganggu, bahkan kamoe sendiri akan menerima hoekoeman jang lebih berat dari Dewa jang bersifat adil”.

Demikianlah pendirian Sri Rama tiap-tiap melepaskan panahnja terhadap moesoeh, sesoeai dengan boenji Radjah Kala Tjakra jang haroes dioetjapkan didalam batin oentoek melawan keboeasan dan keganasan Batara Kala pengrosak doenia.

Pendirian Sri Rama jang demikian itoepoen poela, jang menjebakkan Ksatriya-pahlawan itoe dapat menghantjoer-leboerkan kedjajaan Radjaraksasa Rawana jang saktiman.

Tersilah!

Berita dalam Negri.

Tentara pajoeng Inggeris menoeroenkan dan merobek-robek Sang Merah Poetih.

Djakarta, 20/12 (Antara):

Dalam hari-hari jang belakangan ini berita-berita dari beberapa djalan di daerah kota Djakarta menerangkan, bahwa tentera pajoeng Inggeris jang baroe datang itoe melakoekan perboeatan jang seolah-olah menentang pen-

doedoek. Perboeatan mereka itoe lebih djelas lagi terboekti dari berita dibawah ini:

Tentera pajoeng Inggeris jang bersarang didjalan Batoetoelis 30, Djakarta, pada tg. 19/12 tengah hari dengan sewenang-wenang telah menoeroenkan serta merobek-robek bendera kebangsaan Sang Merah Poetih jang berkibar di roemah-roemah pendoedoek di djalan tsb. Peristiwa ini terdjadi pada ketika pendoedoek laki-laki tidak ada di roemah.

Soerat selebaran berbisa didjatoehkan di Djokja dan Tjilatjap.

Djokja, 20/12 (Antara).

Setelah para Pembesar Indonesia mengadakan permoesjawaratan dengan Markas Tertinggi T.K.R. pada tg. 18/12 di Djokja lk. djam 12.30 datang seboeah pesawat terbang jang memakai tanda merah-poetih-biroe, melajang-lajang dengan rendah sekali dan mendjatoehkan soerat-soerat selebaran jang berkepala „Berita Pemerintah”.

Isi soerat-soerat selebaran itoe penoeh dengan djandji-djandji manis jang diselimoeti tipoe-moeslihat litjik. Dari Tjilatjap diwartakan djoega, bahwa disana soedah poela dihoedjani soerat-soerat selebaran jang seroepa diatas. Baik rakjat di Djokja maoepoen rakjat di Tjilatjap, menerima soerat-soerat selebaran Belanda itoe dengan perasaan dingin.

Keroesakan-keroesakan akibat pertempoeran.

Selama pertempoeran-pertempoeran pada tg. 17-12 dan 18-12 di Bogor serdadoe-serdadoe Gurkha menggedor dan membakar roemah-roemah dengan djalan mendjatoehkan mortier, menembak anak ketjil didekat setasioen, hingga oesoesnja keloear. Seorang iboe jang baroe melahirkan anak di Goenoeng Batoe karena terkena mortier meninggal doenia, baji dan ajahnja mendapat loeka-loeka. Keroesakan-keroesakan karena tembakan-tembakan terdjadi di Panaragan Kidoel, Goenoeng Batoe, Gang Kepatihan, Lebak Kantjing dan Tjiwaringin Abesin. Toko-toko Tionghoa di Djembatan Merah berlobang-lobang karena peloeroe. Kawat Telpon dan Listrik poetoes sedikit. Di antara mata-mata moesoeh jang tertangkap selainnja bangsa Indonesia, terdapat poela Tionghoa dan orang pengemis, 4 orang polisi, seorang kepala Roekoen Tetangga dan seorang pendjaga Kantor kimia jang baroe-baroe ini ditangkap. kini soedah dilepaskan sesoedah ditanja siapa pemimpin-pemimpin mereka. Pada tg. 21-12 sedjoemlah 250 serda-

doe Gurkha jang bersendjata lengkap serta tank-tank dan truck-truck menoe-djoe kedjoeroesan Kebon Raja dan ke Kota Paris, roepanja hendak menggoeloeng kawat-kawat telpon jang mereka pasang, karena kota Paris soedah dikosongkan. Hari ini tg. 21-12 djam 8 pagi pesawat oedara melajang-lajang diatas kota Bogor dan mendjatoehkan seboeah soerat kabar „Kebenaran no. 27. Soerat kabar terseboet berisi berita-berita doenia, antaranja keterangan Perdana Menteri Sjahrir, pertempoeran di Soerabaja, opsir Inggeris jang hilang, gambar Mahatma Gandhi, tentang Birma, pengiriman karet pertama dari Malaka dll. Orang-orang jang mendapat itoe, segera menjerahkan kepada jang berwadjib. Keadaan hari ini aman, tetapi pendoedoek tetap siap-sedia.

Berita loear Negri.

Anak boeah „Aquitania” menjokong Indonesia.

Djakarta 20-12 (Antara).

S. K. Koeminis Inggeris „Daily Worker” tg. 19-12 mengabarkan, bahwa 250 anak boeah kapal Inggeris „Aquitania” mengoesoelkan kepada Perserikatan Peladjar² Inggeris oentoek „menjokong perdjoeangan kemerdekaan Indonesia”. Selain dari pada itoe dikabarkan, bahwa perserikatan² boeroeh di Lancashire dan Cheshire akan menjelenggarakan gerakan „hands off Indonesia”. Perserikatan boeroeh teknik di Ilford dan Partai Boeroeh tjabang Derbyshire telah memoetoeskan memerotes toeroet tjampoer tangannja Inggeris di Djawa dan menoentoet ditariknja kembali tentera Inggeris.

Soal Indonesia dibitjarakan lagi. Oleh wakil-wakil partai boeroeh Inggeris.

Djakarta 21-12 (Antara).

Kabarnja hari ini wakil-wakil Partai Boeroeh di London mengadakan pembitjaraan lagi tentang soal Indonesia de-

ngan dikoendjoengi oleh menteri-moeda loear negeri Hector Mac Neill, dipimpin oleh anggauta parlemen Seymour Cox, sedang Tom Driberg (anggauta parlemen wakil Partai Boeroeh) mendjadi pemitjara. Doea matjam oesoel jang moengkin dibitjarakan: diantara wakil-wakil Indonesia dan Belanda atas dasar persamaan; kedoea soepaja soal Indonesia diselesaikan menoeroet fatsal 106 dari Charter United Nations, dan dengan demikian mendjadi soal internasional.

Bevin, Byrnes bertemoe dengan Stalin.

Djakarta 21 - 12 (Antara).

Radio Melbourne menerangkan, bahwa Ernest Bevin, Menteri L. N. Inggris, dan Byrnes, Menteri L. N. Am. Serikat, telah bertemoe dengan Stalin di Moskow.

„Inggeris akan selekas moengkin menarik tenteranja dari Indonesia”. Pesan kepada Schermerhorn dan van Mook.

Djakarta, 22 - 12 (Antara).

Berita London menjatakan, bahwa menoeroet kalangan jang mengetahoei, ada tanda-tanda bahwa setibanja perdana menteri Belanda Schermerhorn dan van Mook di London nanti oentoek bertemoe dengan perdana menteri Attlee, mereka akan diberitahoekan, bahwa tentera Inggris akan selekas moengkin ditarik dari Indonesia bila keselamatan kaoem interniran telah terdjamin. Moengkin sekali wakil-wakil Belanda itoe akan diberitahoekan djoega, bahwa Inggris ingin soepaja Belanda bermoesjawarat dengan pemimpin-pemimpin Indonesia goena mentjapai persetoedjoean. Didoega Schermerhorn dan v. Mook akan datang di London pada tg. 26-12, disertai oleh menteri oeroesan seberang Logeman. Selandjoetnja berita itoe menjatakan: Pernjataan tanggoeng djawab Inggris terhadap Belanda soedah diakoei, tetapi ini tidak berarti, bahwa pasoeakan-pasoeakan Inggris dapat dianggap sebagai perkakas oentoek mengoeatkan ke-

hendak Belanda atas bangsa Indonesia. Njata, pemeliharaan keamanan perloe sekali oentoek dapat melakoekan peroendingan hingga mendapat persetoedjoean jang penoeh, tetapi kalangan politik di London jang sangat memperhatikan dasar-dasar gerakan di Indonesia telah mengetahoei, bahwa gerakan itoe gerakan rakjat jang besar jang tidak dapat diabaikan. Inggeris beloem dapat menentoekan waktoe pengoendoeran tenteranja dari Indonesia, tetapi Inggeris hendak menjatakan, bahwa kesanggoepannya oentoek mendjaga keamanan itoe disertai harapan, soepaja segera diadakan oesaha sekeras-kerasnya oentoek persetoedjoean oleh golongan-golongan jang berkepentingan.

SO'AL INDONESIA AKAN
DIPETJAHKAN.

Selaras Piagam United Nations?

Djakarta 24 - 12 (Antara).

All India Radio tadi malam menjarkan berita bahwa sebagai djawaban atas makloemat kementerian Loear Negeri Amerika Serikat, bahwa soal Indonesia haroes dipetjahkan dengan damai selaras dengan Piagam United Nations, maka Prof. Logeman, menteri djadjahan Belanda, menerangkan bahwa Negeri belanda siap oentoek memetjahkan soal-soal jang berkenaan dengan Indonesia selaras dengan Piagam United Nations. (All India Radio adalah Radio oentoek bangsa India di New Delhi. Dalam berita lainnja, keterangan Logeman seroeapa itoe TIDAK ADA).

GERAKAN INDONESIA
DI TINDAS.

Djakarta 24 - 12 (Antara).

Bangsa Indonesia ditindas dengan tjara jang *koerang adjar* sekali, dan oesaha dilakoekan oentoek memetjah belah gerakan rakjat India, demikian kata „Daily Worker” tgl. 22 - 12 dalam toelisannja tentang oesaha Parlemen Inggris; dengan pemerintah Partai

Boeroehnja Perdana Menteri Attlee jg. memegang kekoesaan, selama 3 boelan jang terachir ini. Selandjoetnja sk. Komoenis itoe berkata: „USSR di abaikannja. Pemerintah roepanja dengan sepenoeh hati bekerdja bersama-

sama dengan Amerika Serikat dalam semoea soal jang penting dengan melaloei rol Imperialis Reaksioner.

Dengan demikian di Eropa dan diseleroeh doenia mengoeatkan kelas reaksioner jang sifatnja seroepa dengan mereka jang di Inggris melakoeakan poelitik obstruksi (mengoeloer²) terhadap dilaksanakannja rentjana boeroeh. Apa jang dilakoeakan Inggris dan Amerika itoe mengoeatkan moesoeh kaoem boeroeh, dan melemahkan kawan-kawan kaoem boeroeh.

TIDAK HANJA KEKERASAN SADJA.

Djakarta 24 - 12. (Antara).

Menteri oeroesan Seberang Belanda Logeman pada tgl. 21 - 12 menjatakan dalam Parlemen Belanda, bahwa „Meskipun segenap kekoesian tentera akan digoenakan di Djawa, tetapi boekan kekerasan sadja jang dapat memetjahkan soal „Hindia-Timoer”; dan oleh karena itoe ia mengharap keadaan akan mendjadi baik oentoek dapat melakoeakan peremboegan.

Soerat menjoerat.

Toean B. Jogja.

Tjerita pendek Sdr. isinja bagoes, tetapi sajang tjara menjoesoennja beloem manis, redaksi repot sekali membetoelkannja.

Kirimlah lain karangan.

Angsoka Melati Mataram.

Karangan Sdr. ta' berisi; barangkali Sdr. akan memboeat feuilleton-feuilleton. Madjallah kita memboetoehkan tjerita-tjerita pendek (jang dimoeat sekali selesai) djadi boekan feuilleton. Harap Sdr. kirim sebagai kehendak kami itoe.

Obrolan Bang Bedjat.

Zwarte blanken.

Kalau Bang Bedjat memikirkan Djakarta, tidak boleh tidak tentoe garoek-garoek kepala.

Tentoe sadja kepalanja sendiri. Kalau dikasih pindjam kepala Gurkha boeat digaroek-garoek Bang Bedjat tidak maoe, entah kalau kepala Gurkhi. Lihat doeloe.

Di Djakarta, Nica seringkali menembak-nembak. Kalau tidak dibalas dia kesenangan, teroes sadja main tembak. Kalau dibalas, oewah kiamat toeroen didoenia. Boeto-boeto pakai oebel-oebel keloea, boeto-boeto pakai topi merah keloea, boeto-boeto hitam keloea. Satoe kampoeng diobrak-abrik, katanja, boeat membalas orang-orang Indonesia jang djahat.

Kekoesaan Inggeris membikin gerakan serentak dan bikin aksi menggedah roemah-roemah. Iboe kota Indonesia teroes dikoeasai semoea. Ada daerah Inggeris. Ada daerah tawanan jang didjaga Belanda, jang dengan ringkas dapat diseboet daerah Belanda, dan.... ada daerah tjampoeran. Daerah Indonesia tidak keseboet.

Didaerah Inggeris, Inggeris sendiri jang koeasa. Didaerah Belanda, ja Belanda sendiri, didaerah tjampoer adoek jang koeasa boekan golongan tjampoer-adoek, tapi Inggeris.

Dalam praktijknja: didaerah Inggeris ada serdadoe Belandanja, didaerah Belanda ada serdadoe Belandanja, dan didaerah tjampoeran ja ada Belandanja. Teroetama sekali jang koelitnja hitam-hitam, tapi biar hitam merasa berkoelit poetih, karena tidak poenja tjermin. Die arme zwarte blanken.

* * *

Jang membikin Bang Bedjat garoek-garoek lagi, karena disitoe kelihatan tidak ada kerdja bersama antara Inggeris dan Indonesia. Tandanja polisi kita tidak diseboet-seboet, apa lagi tentara kita, jang bersama Tentara Keamanan Rakjat.

Biar katanja maoe djaga keamanan dan ketertiban, tapi boeat mendjaga

keamanan sampai sekarang beloem dipakai. Djadi kota Djakarta sekarang meroepakan model, atau tjontoh..... autonomi.

Apa barangkali orang-orang negeri loearan itoe pada bingoeng, apa bagaimana memikir tentara kita. Makloem namanja Tentara Keamanan. Dan Kementeriannya bernama Kementerian Keamanan. Ditjari-tjari dalam riwayat, tjontoh-tjontohnja tidak ada. Ahli-ahli riwayatnja barangkali garoek-garoek kepala djoega, seperti bang Bedjat.

Perkataan Kementerian Keamanan ditjari-tjari dalam riwayat Inggeris tidak ada, dalam riwayat Belanda tidak ada, dalam riwayat Eskimo tidak ada. Lantas barangkali tjoba-tjoba divertaald. Dalam bahasa Inggeris, Bang Bedjat bahasa Inggerisnja ketinggalan dalam boekoe, dan boekoenja ketinggalan di Djakarta. Dalam bahasa Belanda Kementerian Keamanan itoe Ministerie van Rust en Orde. Oewah, baroe denjar, dan barangkali garoek-garoek kepala dengan tjara lebih hebat lagi.

Lain-lain negeri mempoenjai Kementerian Perang, Ministerie van Oorlog, sebab memang mentjapai toedjoeannja, djoega pakai perang, tapi bangsa Indonesia..... primeur, seloeroeh doenia baroe kita memakai perkataan Kementerian Keamanan, „Ministerie van Rust en Orde”. Tandanja kita ini bangsa jang soeka damai. En toch dianggap pendjahat dan negeri kita maoe dikasih autonomie, jang tjontohnja ada di Djakarta. Jang sebetoelnja itoe koloniale autonomie. Nanti barangkali pembesar-pembesarnja terdiri dari Inlander-Inlander jang koelitnja seperti koelit dengkoelnja Bang Bedjat, tetapi merasa berkoelit poetih, koelit kedjoe. Dikira koelit poetih lebih oenggoel dari koelit berwarna.

Hai, zwarte blanken, 'mbok ngilo.

* * *

Pengaroeh Sepatoe.

ADA orang tanja sama bang Bedjat: „Eé, bang Bedjat, bagaimana perasaan bang Bedjat, kalau bang Bedjat memakai sepatoe opsir, atau memakai sepatoe halflaars seperti djoeroe terbang?”

Hm, oewah, ini repot mendjawabnja. Memang, kalau bang Bedjat pakai sepatoe laars, perasaan bang Bedjat lain, daripada kalau pakai sepatoe biasa. Lenggang bang Bedjat djoega teroes lain. Aksi! kata orang. Apa lagi kalau dipinggangnja ada revolver. Bang Bedjat bisa lenggang lebih aksi lagi. Kalau ditambah pakai ikat pinggang jang lebar, maha aksi. Kalau sedang omong sama orang lain sambil berdiri, paling apes kaki bang Bedjat menggagah. Djempol tangan diselipkan sedikit pada ikat pinggang, malah djari lainnja bergerak-gerak. Persis, diwaktoe orang pakai badjoe rompi, kedoea djempol tangan diselipkan didada, dan djari-djarinja digerak-gerakkan djoega.

Kalau bang Bedjat sedang pakai sepatoe laars, plus ikat pinggang, band opsir, plus pistol, plus pedang, plus senapan dipoendak, plus bamboe roentjing, oet, biar roepanja seperti sangkoetan sendjata, tapi paling sedikit kalau berdjalan, bang Bedjat mesti pakai lenggang jang aksi.

Barangkali saban orang bisa merasakan seperti bang Bedjat.

Misalnja begini: kaki pakai laars, band opsir, naik mobil. Kalau sedang dalam mobil, sedikit ndangak. Metenteng.

Toeroen dari mobil, dengan tangan kiri, banting pintoe mobil, darr. Teroes lenggang, masoek dalam pekarangan roemah, pegang pintoe pekarangan, sambil tangannja sedikit menari, teroes boeka.

Masoek kedalam roemah, naik trap, kalau biasanja alon-alon, lantas sambil lari, padahal tidak kesoesoe.

Naa, itoe semoea..... pengaroeh sepatoe. Memang manoesia gampang kena pengaroeh. Bisa kena pengaroeh bisikan nica, bisa kena pengaroeh doe-wit, bisa kena pengaroeh koersi, bisa kena pengaroeh orang mrengoet,¹⁾ bisa kena pengaroeh orang mesem,²⁾ bisa kena pengaroeh orang senjoem simpoel,³⁾ merajoe kalboe, bisa kena pengaroeh pakaian, dan..... bisa kena pengaroeh sepatoe.

1) fursan 2) lachen 3)

Kena pengaroeh sepatoe dan ikat pinggang lebar dan pistol, sering kali bikin bang Bedjat satoe hari teroes-teroesan petentang-petenteng.

Lama-lama, bang Bedjat gèdèg² sendiri, gèlèng-gèlèng kepala, dan teroes-garoek-garoek: Wah, petentang-petenteng satoe hari kok..... tjapé.

Lain kali kalau pakai sepatoe jang bagaimana djoega, bang Bedjat maoe tjoba biasa sadja, maoe sederhana sadja.

Sebab takoet. Takoet kebatjoet. Kebatjoetnja, jaitoe, menggagah² badan, lama-lama merasa gagah betoel², dan dimana² maoe kasih lihat sama orang tentang kegagahan itoe. Kebatjoetnja bisa teroes lagi, jaitoe, teroes kepingin memperlihatkan kekoesaan, lantas.....

berboeat seperti orang jang koesa, dan kepingin tindis orang jang lemah. Tadinja disoekai orang, lantas ditakoe-ti. Tadinja popoeler, lantas impo-poeler.

Orang jang tanja sama bang Bedjat itoe, lantas bilang begini:

„Lo, nanti kalau tidak petentang-petenteng dikira lembek, tidak ada semangat, lantas saja takoet tidak terpakai dimana-mana, saja takoet, saja lantas tidak kanggo”.

Elo, boeat bang Bedjat, kalau tidak terpakai, ja saja pakai sendiri.

Ija to! Nèk akoe ora kanggo, jo tak enggo déwé.

Bang Bedjat.

ISINJA:

Makloemat pembentoean T. K. R.

Kata pengantar.

Panglima Besar T. K. R.

Primbon kita.

Samboetan S. P. Kangdjeng Soesoehoenan XII.

„ S. P. Kangdjeng Sulthan IX,

„ S. P. K. G. P. A. A. Mangkoenagara VIII.

„ S. P. K. G. P. A. A. Pakoe Alam VIII.

„ G. P. H. Soerjahamidjaja.

Perlindoengan Negara.

Serba - serbi.

T. K. R. Toelang poenggoeng Negara.

Kedoedoekan T. K. R. dalam masjarakat.

Boedi pekerti.

Sja'ir „Panggilan Tanah Air”.

Arti perkataan „Merdeka”

Radjah Kala Tjakra.

Berita Dalam Negeri.

Berita Loear Negeri,

Soerat menjoerat

Obrolan Bang Bedjat.

